

ABSTRAK

SYNTIA FITRIYANI LAYINAH (10050010128), GAMBARAN GAYA RESOLUSI KONFLIK PADA PASANGAN *COMMUTER MARRIAGE* (Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang)

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya fenomena dimana terdapat banyaknya pasangan suami istri yang menjalani *Commuter Marriage*, yaitu kesepakatan yang dilakukan dengan sukarela oleh pasangan suami istri yang berada pada dua lokasi geografis yang berbeda dengan pekerjaan masing-masing dan dipisahkan setidaknya 3 malam dalam 1 minggu, selama sedikitnya 3 bulan (Garstel dan Gross, 1982). Pasangan *Commuter Marriage* tentunya akan mengalami berbagai masalah yang berbeda di bandingkan dengan pernikahan yang tinggal serumah. Dengan adanya berbagai masalah yang mereka hadapi, tentunya mereka harus memiliki gaya resolusi konflik. Di mana gaya resolusi konflik itu sendiri memiliki 2 pendekatan yaitu, Destruktif dan Konstruktif. Terdapat 5 gaya resolusi konflik, yaitu, Penghindaran, Dominasi, Obligasi, Integrasi, dan Kompromi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kecamatan Cisarua kabupaten Sumedang, dengan subjek sebanyak 23 pasangan. Tujuan dari penelitian ini sebenarnya untuk mengetahui gaya resolusi konflik apa yang bisa mempertahankan pasangan tetap menjalankan *commuter marriage* dalam pernikahannya. Dengan teori dari (Rahim & Magner) sebagai acuan alat ukur atas gaya resolusi konflik. Dari total seluruh subjek (23 pasangan), 50% subjek menunjukkan bahwa gaya resolusi konflik terbesar adalah suami Integrasi dan istri Integrasi. Gaya resolusi konflik integrasi inilah yang dianggap menjadi alasan beberapa pasangan tersebut memilih tetap bertahan dengan pasangannya masing-masing.

Kata Kunci : *Commuter Marriage*, Gaya resolusi konflik, kecamatan Cisarua Kabupaten sumedang